

Vegetasi taman nasional Gunung Gede - Pangrango

Ernita Sari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20179005&lokasi=lokal>

Abstrak

Vegetasi mempunyai beberapa syarat tumbuh yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dengan optimal. Faktor-faktor yang memungkinkan keberadaan suatu vegetasi di suatu wilayah adalah faktor edafis, fisiografis, klimatis dan biotis (Polunin, 1990).

Perubahan vegetasi sejalan dengan pertambahan ketinggian dari permukaan laut (elevasi), namun masih banyak faktor-faktor iklim yang penting dalam lingkungan pegunungan, termasuk jumlah dan penyebaran curah hujan, cahaya dan singkapan exposure lereng (Loveless, 1989).

Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango sebagai wilayah penelitian tergolong sebagai Hutan Hujan Tropis Pegunungan (Loveless, 1989), yang memungkinkan terdapatnya variasi vegetasi hutan dalam zona sub montana, montana maupun sub alpin (Novinita, 1992).

Permasalahan yang ingin diutarakan adalah bagaimana penyebaran vegetasi di Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango, sehubungan dengan kondisi ketinggian, curah hujan serta penyinaran matahari pada musim hujan dan kemarau. Satuan analisis yang akan dipergunakan adalah lereng.

Yang dimaksud dengan vegetasi adalah tumbuhan yang belum mendapat pengaruh, campur tangan, serta rekayasa manusia. Vegetasi yang akan diamati diklasifikasikan mengacu pada Dansereau (1957) dalam Cohn (1969), dan Yamada 0977 yang kemudian diolah, yaitu : Vegetasi A1, lapisan pertama, tinggi lebih sama dengan 25 m, batang kayu keras, Vegetasi AZ lapisan kedua, tinggi kurang dari 25 m, pohon, batang kayu keras, tidak termasuk konifer, Vegetasi B, lapisan kedua, tinggi kurang dari 25 m, batang kayu keras, daun jarum/konifer, Vegetasi C, lapisan bawah, tinggi kurang dari 6 m, batang keras atau lunak, (semak herba, perdu, pakis, palma, bambu), Vegetasi D, lapisan bawah, tinggi kurang dari 6 m, menumpang pada tumbuhan lain (paku, epifit, liana), Vegetasi E, lapisan bawah, tinggi kurang dari 1 m, (rumpun rumputan, alang-alang), Vegetasi F, lapisan bawah, tinggi kurang dari 0,1 m, (lumut, jamur). Variabel yang akan dilihat adalah ketinggian dan faktor klimatis, yaitu curah hujan serta penyinaran matahari pada musim hujan dan musim kemarau. Penyinaran matahari yang akan dilihat adalah rata-rata lama penyinaran matahari dalam 1 bulan. 100% berarti rata-rata tiap hari 8 jam.

Untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dilakukan penampalan peta, dengan mengacu pada data-data yang diperoleh dari Badan Meteorologi dan Geofisika, Departemen Perhubungan, Direktorat Jenderal PHPA Taman

Ui Nasional Gunung Gede-Pangrango, beberapa enclitisme, serta diperkuat melalui survey lapangan dengan metode sampel yang mewakili setiap lereng. Hasil analisa akan disajikan secara deskriptif dengan bantuan peta, tabel serta diagram.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diringkas menjadi:

- Setiap vegetasi mempunyai region tersendiri untuk ditempati, dan didominasi. Khusus vegetasi A1 dan A2 mempunyai kesamaan, terutama pada region ketinggian, curah hujan dan lama penyinaran matahari pada kedua musim yang sama, di setiap lereng.

- Setiap vegetasi tidak selalu menempati dan mendominasi region setiap variabel yang sama pada lereng yang berbeda.

- Keanekaragaman vegetasi adalah sebagai berikut:

- Keanekaragaman vegetasi maksimal

lereng utara,

pada region montana (meliputi ketinggian 2.000 - 2.400 m), yaitu vegetasi A1, A2, C, D, E, F, dengan curah hujan sedang pada kedua musim, serta lama penyinaran matahari sedang dan tinggi pada kedua musim.

lereng timur,

pada region montana (meliputi ketinggian 1.700 - 1.800 m), yaitu vegetasi A1, A2, B, C, D, E, F, dengan curah hujan tinggi pada musim hujan, curah hujan sedang dan tinggi pada musim kemarau, serta lama penyinaran matahari rendah dan sedang pada musim hujan, dan lama penyinaran matahari sedang pada musim kemarau.

lereng selatan,

pada region sub montana (meliputi ketinggian 1.000 - 1.100 m), dan region montana (meliputi ketinggian 2.100 - 2.400 m), yaitu vegetasi A1, A2, B, C, D, E, F, dengan curah hujan sedang dan tinggi pada musim hujan, curah hujan rendah dan tinggi pada musim kemarau, serta lama penyinaran matahari rendah dan sedang pada musim hujan, lama penyinaran matahari sedang dan tinggi pada musim kemarau.

lereng barat,

pada region montana (meliputi ketinggian 2.100 - 2.400 m), yaitu vegetasi A1, A2, B, C, D, E, F, dengan curah hujan sedang pada musim hujan dan curah hujan rendah dan sedang pada musim kemarau, serta lama penyinaran matahari rendah dan sedang pada kedua musim.

- Keanekaragaman vegetasi minimal:

lereng utara,

pada region sub alpin (meliputi ketinggian 2.800 - 3.019 m), yaitu vegetasi C, E, F, dengan curah hujan sedang dan tinggi pada musim hujan, curah hujan rendah, sedang dan tinggi pada musim kemarau, serta lama penyinaran matahari rendah pada kedua musim.

lereng timur,

pada region montana (meliputi ketinggian 1.500 - 1.700 m), yaitu vegetasi A2, B, dengan curah hujan sedang dan tinggi pada kedua musim, serta lama penyinaran matahari rendah dan sedang pada musim hujan, lama penyinaran matahari sedang pada musim kemarau.

lereng selatan,

pada region sub alpin (meliputi ketinggian 3.000 - 3.019 m), yaitu vegetasi C, E, F, dengan curah hujan sedang dan tinggi pada musim hujan, curah hujan rendah dan tinggi pada musim kemarau, serta lama penyinaran matahari rendah pada kedua musim.

lereng barat,

pada region sub alpin (meliputi ketinggian 2.800 - 3.019 m), yaitu vegetasi C, E, F, dengan curah hujan sedang pada musim hujan, curah hujan rendah dan sedang pada musim kemarau, serta lama penyinaran matahari rendah pada kedua musim.